BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, yang menyediakan lingkungan belajar bagi para santri untuk menimba ilmu. Sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren," nama ini diambil dari kata "santri." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "santri" memiliki dua makna: individu yang saleh dan penyebar ajaran Islam di tempat yang suci. Lebih dari sekadar tempat belajar, pesantren memiliki peran dan tujuan ganda sebagai lembaga pendidikan, sosial, dan spiritual.[1]

Muslim menghafal Al-Qur'an. Keimanan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab yang diberikan kepada Rasul setelah dia meninggal, seperti yang disaksikan oleh Nabi Muhammad, adalah dasar dari tradisi ini. Sejak masa Nabi Muhammad hingga sekarang, individu yang mempelajari Al-Qur'an dikenal dengan sebutan al-huffazh (bentuk jamak dari al-hafizh). Mereka dipandang sebagai kelompok orang yang memiliki tujuan dan keistimewaan. Oleh karena itu, banyak orang selalu berlomba-lomba ingin menghafal Al-Qur'an. Kegiatan seperti musabaqoh hifzhil Qur'an, menghafal satu hari satu ayat, dan program lainnya terus mendorong kaum muslimin untuk menghafal Al-Qur'an. Semangat menghafal Al Qur'an di kalangan

[1] Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), 677

umat Islam terus melonjak, seperti menghafal satu ayat sehari, program musabaqoh hifzhil Qur'an, dan program-program lainnya.[2]

Waktu khusus merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Santri di pondok pesantren memiliki potensi lebih besar untuk cepat membaca dan menghafal Al-Qur'an dibanding mereka yang belajar mandiri. Ini karena pesantren menyediakan jadwal dan metode hafalan yang teratur, yang membantu santri lebih konsisten dan mempercepat proses hafalan mereka.[3]

Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang telah berkembang, terutama di pondok-pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Para santri melakukan kegiatan sehari-hari, sebagian besar dengan membaca dan menghafal Al Qur'an. Selain itu, mereka juga dididik untuk menguasai Al Qur'an secara mendalam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Al-Falah di Banjarbaru menawarkan kesempatan bagi santriwati yang ingin menghafal Al-Qur'an. Sama seperti pesantren lain, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri mengajarkan ilmu agama. Namun, mereka juga memiliki program khusus menghafal Al-Qur'an dan menyediakan asrama khusus bagi santriwati yang mengikuti program ini.

Terletak strategis di Jl. A. Yani Km. 23 Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Pondok Pesantren Al-Falah adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M (6 Rajab 1395 H) oleh almarhum K.H. Muhammad Tsani (1918-2002 M), atau yang akrab disapa Guru Tsani.

---

[2] Bahirul Amali Herry (2013). Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: Pro-media, 2012), 51

[3] Abdul Fattah Yahya (2013). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (PT Insan Kamil, Surakarta), 7

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri secara khusus membantu santriwati yang sebelumnya kesulitan mewujudkan keinginan menghafal Al-Qur'an. Lembaga ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an para santriwati, yang pada akhirnya akan membawa manfaat besar bagi masyarakat luas.

Pondok Pesantren Al-Falah mengambil inspirasi dari seruan azan, "Hayya 'ala Al-Falah," yang bermakna "Marilah menuju keberuntungan dan keselamatan" (*Hayya 'ala al Fauz wa al Najah*). Melalui nama ini, pendiri pesantren berharap agar setiap individu yang terlibat dan mendukung program pendidikannya senantiasa merasakan kedamaian dan kemakmuran, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak.[4]

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menjadi lembaga yang berhasil mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an, sukses menarik minat santriwati untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Program tahfizul Qur'an di pesantren ini pun menunjukkan peningkatan signifikan, terbukti dengan jumlah santriwati yang mengikutinya kini mencapai sekitar 85 orang.

Kegiatan hafalan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru memiliki jadwal yang terstruktur. Santriwati wajib menyetorkan hafalan setiap Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Minggu, mulai pukul 06.00 hingga 07.00 WITA. Pada malam hari, mereka diwajibkan untuk *murojaah* (pengulangan) hafalan, namun tetap diizinkan jika ingin menambah setoran. Dengan demikian, ada lima hari dalam

[4] Pondok Pesantren Al-Falah, Buletin Al-Falah, 2009, hlm.2

seminggu di mana santriwati wajib menambah hafalannya. Metode yang diterapkan di pesantren ini meliputi hafalan baru (*wahdah*), mendengarkan (*tasmi'*), dan pengulauan (*murojaah*).

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri tak hanya berhasil mendidik dan membina santriwati di lingkungannya, tetapi juga berhasil mencetak para hafidzah yang mampu menjaga hafalannya di kediaman masing-masing. Keberhasilan ini tentu bukan hasil instan, melainkan melalui proses yang tak mudah. Salah satu proses yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an para santri adalah dengan menerapkan manajemen strategi**.** Ini mencakup tiga tahapan utama: perumusan strategi**,** implementasi strategi**,** dan evaluasi strategi**.**

Oleh sebab itu, dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan secara komprehensif mengenai penerapan "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti kemudian merumuskan masalah pada:

1. Bagaimana manajemen strategis Pondok Pesantren Al-Falah Puteri dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Pondok Pesantren Al-Falah Puteri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian di atas, oleh karena itu peneliti menemukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi manajemen Pondok Pesantren Al-Falah Puteri dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati.

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis dan praktis, diharapkan hasil penelitian yang telah diselesaikan akan bermanfaat:

1. Pemanfaatan teori

   Sebuah penelitian tentang strategi manajemen Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam hal kualitas dan kuantitas santriwati yang menghafal Al-Qur'an menghasilkan beberapa hasil teoritis, yaitu: Hasil ini adalah tujuan dari penelitian ini untuk membangun dasar salah satu teori yang akan digunakan untuk melihat manajemen strategi pada lembaga non-formal. Penelitian ini juga akan membahas masalah terkait manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santriwati.

2. Kegunaan praktis

   a. Kegunaan praktis Peneliti, mengatakan bahwa hasil penelitian ini akan membantu masyarakat dalam memahami manajemen strategis

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam hal kualitas dan kuantitas hafalan santri.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk membantu perbaikan organisasi dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pondok pesantren. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, manajemen strategi akan sangat penting di pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Presentasi definisi operasional yang menyeluruh semua unsur yang menjadi ciri utama dari suatu variabel. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman oleh pembaca atau pihak yang terlibat. Dalam konteks skripsi ini, definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

Manajemen merupakan ilmu seni yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang lain untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Manajemen memerlukan pemahaman mendalam tentang dasar pengetahuan, kemampuan menganalisis situasi, kondisi, dan sumber daya manusia yang tersedia. Selain itu, manajemen juga harus mampu merancang metode yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah.[5]

Strategi merupakan proses penting dalam sebuah organisasi. Ini mencakup penetapan misi dan tujuan organisasi dengan

[5] Winda Sari, "*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan*" Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan 1 (2012): 41.

mempertimbangkan faktor eksternal dan internal. Selanjutnya, strategi merumuskan kebijakan dan rencana spesifik untuk mencapai tujuan tersebut, serta memastikan implementasinya berjalan dengan baik agar sasaran dasar organisasi dapat terealisasi.[6]

Manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan dan perilaku yang mendorong terciptanya strategi yang efektif dan efisien, guna membantu perusahaan mencapai tujuannya. Dapat pula diartikan sebagai kumpulan metode, teknik, atau disiplin yang diterapkan oleh organisasi atau institusi untuk meraih hasil yang diinginkan.[7]

Manajemen strategis adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Maka, penelitian manajemen strategi ini fokus pada bagaimana formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

2. Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Pondok pesantren adalah lingkungan pendidikan yang sangat cocok untuk menuntut ilmu. Sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam

---

[6] Ilyas, M., Marlinda, C., Herman, H., Marhalinda., Satriadi,. *Manajemen Strategi*. CV. Azka Pustaka, 2023. 4

[7] Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, vol. 5 (Jakarta: Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016). 15

nonformal, pesantren bertujuan membekali santriwati dengan ilmu keislaman dasar. Harapannya, mereka akan menjadi generasi Qur'ani dan salihah, berbakti kepada Allah Swt., serta aktif menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat.

Pesantren adalah lingkungan pendidikan yang membantu santriwati untuk memperoleh ilmu pengetahuan. "Pondok Pesantren", yang berasal dari kata "santri," juga sering digunakan untuk menggambarkan sebuah pesantren. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ini memiliki dua arti: orang yang baik dan orang yang menerapkan Islam dengan menyebarkan pengetahuan ke lingkungan yang suci. Pondok Pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia karena merupakan lembaga pendidikan Islam terkemuka di negara itu. Pondok pesantren memiliki tujuan dan tujuan yang lebih dari pendidikan. Pondok Pesantren bukan hanya sekolah; tetapi adalah lembaga sosial dan religius juga.[8]

Dalam konteks ini, pondok pesantren merujuk pada sebuah bangunan atau tempat khusus di Al-Falah Puteri Banjarbaru yang disediakan bagi santriwati untuk menimba ilmu dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren.

[8] Sulton dan M. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006), 29

3. Kualitas

Peningkatan adalah proses menuju tempat yang lebih baik. Definisi kualitas adalah nilai dan tingkat. Kualitas, juga dikenal sebagai nilai, adalah hasil dari proses pembelajaran tertentu atau produktivitas hasil tertentu yang dinilai berdasarkan standar terbaik yang telah ditetapkan atau yang telah ada.[9]

Dalam penelitian ini, kualitas merujuk pada sejauh mana santriwati dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan juga kelancaran. Penilaian kualitas ini dilakukan melalui kegiatan setoran, *murojaah*, serta tes ujian akhir program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

4. Kuantitas

Peningkatan kuantitas hafalan santriwati tentu tidak akan lepas dari kualitas program di pondok pesantren. Kuantitas adalah satuan ukuran yang mengacu pada jumlah atau nilai yang pasti dan dapat ditentukan dengan menggunakan angka.[10]

Dalam penelitian ini, kuantitas mengacu pada seberapa banyak hafalan dan setoran Al-Qur'an yang dicapai santriwati, dengan tujuan mencapai target hafalan maksimal tanpa mengabaikan kualitas bacaan.

---

[9] Ine rahayu, P & Tedi, P, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) 25.

[10] Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2003), 4.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah proses mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang sudah ada untuk memahami celah atau area yang belum tergarap.[11] Dalam konteks ini, penulis telah mengkaji beberapa publikasi seperti buku, tugas akhir, tesis, dan karya tulis lain yang relevan. Salah satu referensi yang digunakan penulis adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurus Sobah Sofia pada tahun 2023 Penelitian tahun 2023 oleh Nurus Sobah Sofia dari UIN Antasari Banjarmasin, berjudul "Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan," menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Studi ini menemukan bahwa bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, serta berhasil melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah Swt. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dibahas adalah lokasi objek penelitian yang sama, yaitu di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Namun, fokus utama penelitian Nurus Sobah Sofia adalah pada penerapan religiusitas santriwati di pesantren tersebut.
2. Penelitian Muhammad Amein (2022) menganalisis manajemen strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Putera. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan ini bertujuan untuk memahami formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi di pondok pesantren tersebut. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian lain adalah fokusnya pada aspek

[11] Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 217

formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti, yaitu Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Putera.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puteri Rahmadhini Hidayah (2023) berjudul "Manajemen Pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri" merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan. Studi ini, yang berasal dari Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, berfokus pada penerapan fungsi manajemen di Rumah Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen pondok pesantren sangat penting untuk memastikan operasional yang optimal dan efisien, sehingga mendukung tercapainya tujuan Rumah Al-Quran. Lebih lanjut, penelitian ini menguraikan bagaimana manajemen berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Kualitas santri dinilai dari kelancaran dan kefasihan mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kemampuan menghafal surah pendek, ayat pilihan, doa sehari-hari, serta praktik salat. Sementara itu, kuantitas santri diamati dari jumlah wisudawan dan pendaftar baru setiap tahunnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai struktur penelitian. Penulisan ini dibagi menjadi empat bab utama:

BAB I: Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional istilah kunci, serta penelitian

sebelumnya yang relevan, diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori berisi pemikiran dan tinjauan teoritis yang mendasari penelitian, meliputi definisi teoritis, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir yang menjadi landasan penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, Dalam bab ini dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Analisis Penelitian menyajikan hasil penelitian dan analisisnya, dimulai dengan deskripsi lokasi penelitian, kemudian penyajian data, dan hasil penelitian yang ditemukan.

BAB V: Bab penutup yakni terdiri dari Simpulan dan Saran.